

PROGRAM PEMBIASAAN PERILAKU PILAH SAMPAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BAGI SISWA SMA DENGAN AUSTISM SPECTRUM DISORDER DI SEKOLAH KHUSUS PELITA BUNDA

Sinta Septena, Mutia Mawardah

Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang
sintaseptena02@gmail.com

Abstract

Several previous studies have linked independence in students with autism spectrum disorder with daily activities (AKS). The results of the research describe that autistic children who do not participate in the AKS program are that these children do not have their own skill development in daily activities such as eating and drinking, changing clothes, or regarding personal and environmental hygiene, one of which is the obligation to dispose of trash. Waste sorting behavior is the activity of combining and separating waste to group it based on the material, nature, type, or origin of the waste. This service activity aims to provide an overview of the independence of high school students with autism spectrum disorder at the Pelita Bunda Samarinda Special School from the garbage sorting behavior habituation program. The method used is the method of habituation which in the process has the core of repetition. From the activities that have been carried out during the service period, the overall results show that high school students with autism spectrum disorder at the Pelita Bunda Samarinda Special School have been able to sort waste based on its general type (organic, inorganic and B3) although in practice, students still often need direction. in understanding new things such as when determining the type of waste that students do not normally encounter in everyday life.

Keywords: habituation, waste sorting behavior, independence, autism spectrum disorder.

Abstrak

Beberapa penelitian sebelumnya banyak mengaitkan kemandirian pada siswa dengan autism spectrum disorder dengan aktivitas sehari-hari (AKS). Hasil penelitian menggambarkan anak autis yang tidak mengikuti program AKS adalah anak tersebut tidak memiliki pengembangan keterampilan sendiri dalam berkegiatan harian seperti makan dan minum, berganti pakaian, ataupun mengenai kebersihan diri dan lingkungan, salah satunya misalnya kewajiban untuk membuang sampah. Perilaku pilah sampah adalah aktivitas menggabungkan dan memisahkan sampah untuk dikelompokkan berdasarkan bahan, sifat, jenis, ataupun asal sampah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kemandirian siswa SMA dengan autism spectrum disorder di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda dari program pembiasaan perilaku pilah sampah. Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan yang pada prosesnya berintikan pengulangan. Dari kegiatan yang telah dilakukan selama masa pengabdian, hasil keseluruhan menunjukkan siswa SMA dengan autism spectrum disorder di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda telah mampu untuk melakukan pilah sampah berdasarkan jenisnya secara umum (organik, anorganik dan B3) meskipun dalam praktiknya, siswa masih sering membutuhkan arahan dalam memahami hal baru seperti ketika menentukan jenis sampah yang tidak biasa siswa temui di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: pembiasaan, perilaku pilah sampah, kemandirian, gangguan spektrum autisme.

PENDAHULUAN

Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* muncul istilah baru untuk autisme ASD atau *autism spectrum disorder*. ASD adalah kondisi perkembangan kompleks yang berkaitan dengan fungsi otak syaraf dan ditunjukkan dengan kendala sikap atau perilaku, kendala komunikasi baik itu verbal maupun nonverbal, kendala interaksi sosial, dimana memiliki gejala dan tingkat keparahan yang berbeda (APA, 2013). Seorang pengidap autisme sulit untuk mengekspresikan dan memahami orang lain, baik dengan perkataan maupun gestur, ekspresi wajah, serta sentuhan. Kesulitan yang dialami juga berkaitan dengan aktivitas belajar, di mana bakat mereka seringkali berkembang tidak maksimal, oleh karena itu dalam penanganan anak autisme dibutuhkan kerjasama antar multidisipliner dan berbagai sudut pandang ilmu (Handoyo, 2015). Pendidikan karakter sangat memiliki peran dalam membimbing mereka agar menjadi mandiri dan diterima di masyarakat (Widayani dan Wangdiani, 2015 dalam Hidayah, dkk 2021) karena siswa dengan kebutuhan khusus ini lebih banyak memerlukan dorongan dari sekitar. Pengembangan dan pemahaman diri yang banyak dipengaruhi oleh cara tumbuh, pengalaman atau pola asuh yang didapat dari lingkungan sekitar (Ginanjar, 2003 dalam Nixon & Mariyanti, 2012) baik itu dilakukan oleh orang tua atau bahkan guru di sekolah. Kemampuan dalam memahami karakter dari siswa autisme sangat dibutuhkan karena penanganan yang tepat akan menghasilkan siswa menjadi lebih terkontrol sehingga kemampuannya berkembang secara maksimal dan mandiri. Strategi yang dapat dilakukan agar siswa dapat

mandiri adalah dengan melakukan kegiatan harian.

Dimana dalam berkegiatan harian seperti makan dan minum, berganti pakaian, ataupun mengenai kebersihan mengandung nilai-nilai yang berpusat pada aturan, salah satunya misalnya kewajiban untuk membuang sampah. Situasi saat membuang sampah tidak hanya mengajarkan siswa untuk meletakkan sampah pada tempatnya tetapi juga mengelompokkan sampah menurut asal, jenis serta bahannya. Di mana hal ini didapat dari pengalaman sebelumnya, sehingga nantinya pengalaman-pengalaman tersebut akan membentuk dan meningkatkan pemahaman mengenai hal-hal baru yang akan berlanjut pada pertumbuhan cara berpikir siswa. Kemandirian untuk anak autisme ditujukan agar anak memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri dan memiliki rasa bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan harian.

Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda merupakan layanan pendidikan formal bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan *complected* dari yang ringan sampai berat, hambatan berfikir (*tunagrahita*) ringan dan sedang, dan autisme, mulai dari jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB. Sekolah Khusus Pelita Bunda menerapkan banyak program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satunya adalah program bina diri yang dalam hal ini menjadi dasar penulis dalam mengusulkan "Program Pembiasaan Perilaku Pilah Sampah dalam Mengembangkan Kemandirian bagi Siswa SMA dengan Autism Spectrum Disorder" untuk membentuk siswa dengan autisme yang mampu berkegiatan secara mandiri dalam menghadapi situasi keteraturan di kehidupan sehari-hari atau dalam

hal ini terkhusus pada jenjang Sekolah Menengah Atas, yang 3 dari 5 siswa di antaranya adalah siswa dengan ASD yang memiliki kemampuan cukup baik dalam melakukan komunikasi dua arah, sehingga dalam penerapannya siswa mampu mengerti instruksi yang diberikan.

Siswa diajarkan mulai dari hal-hal sederhana seperti, mengulang materi yang diajarkan, melakukan praktik di sekolah maupun di rumah, melakukan kolaborasi sesama peserta, serta implementasi materi yang telah dipelajari yakni memiliki perilaku pilah sampah dan mengajarkan orang lain melakukan pilah sampah sebagai hasil akhir program. Sebuah perilaku akan menjadi suatu kebiasaan apabila perilaku tersebut dilakukan secara berulang dan konsisten.

METODE

Untuk membentuk karakter siswa dengan ASD, Dalam hal ini, metode pembiasaan adalah metode yang paling efisien. Dengan metode ini, anak-anak mampu terbiasa dengan perilaku baik yang pada akhirnya akan menjadi stimulus siswa dalam mengambil keputusan secara mandiri. Latihan-latihan serta pembiasaan-pembiasaan perilaku yang dilakukan memiliki peranan yang sangat berarti dalam pembinaan seorang siswa (Ulya, 2020).

Pembiasaan wajib diterapkan dalam kegiatan harian siswa (Nashrullah, 2021). Pembiasaan pada dasarnya adalah melakukan sesuatu aktivitas secara berulang dan berkelanjutan sampai menjadi suatu kebiasaan yang otomatis dilakukan ketika menghadapi situasi-situasi yang memicu kebiasaan tersebut keluar.

Secara teori, pelaksanaan metode pembiasaan (Nashrullah, 2021) dalam ‘Program Pembiasaan Perilaku

Pilah Sampah terhadap Siswa dengan ASD’ dilaksanakan melalui tiga proses yaitu, dengan ilmu pengetahuan, penerapan serta pembiasaan. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, di antaranya yaitu:

1. Tahap Persiapan (Melalui Pengetahuan). Untuk mengembangkan kemandirian siswa dengan ASD terkait kegiatan pilah sampah, siswa dengan ASD membutuhkan pengetahuan yang cukup terkait sampah. Kegiatan pengabdian ini menggunakan media pembelajaran video interaktif seperti materi jenis-jenis sampah berdasarkan asal sampah, bahan, dll, dan macam-macam tempat sampah sebagai bahan awal agar mampu melakukan kegiatan pilah sampah, baik itu di rumah, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.
2. Tahap Pelatihan. Proses pelaksanaan metode pembiasaan dilakukan melalui latihan-latihan yang akan dilakukan di kelas selama program berlangsung dan dilakukan di waktu yang sama.
3. Tahap Pembiasaan. Tahap monitoring berisi pembiasaan dari pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan, namun dalam penerapannya Siswa melakukan kegiatan pilah sampah di kelas, lingkungan sekolah, dan di rumah tanpa diberi instruksi.

Pelaksanaan Program Pembiasaan Perilaku Pilah Sampah bagi Siswa SMA dengan ASD di Sekolah

Khusus Pelita Bunda dilakukan pada tanggal 12 September 2022 sampai dengan 28 Januari 2023, setiap hari mengikuti jam pembelajaran siswa, tepatnya setiap selesai jam istirahat siswa di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pembiasaan perilaku pilah sampah dalam mengembangkan kemandirian bagi siswa SMA dengan ASD di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Proses perkembangan kemandirian siswa dengan ASD yang dilakukan dengan proses pengetahuan, pelaksanaan dan tindakan-tindakan yang berasaskan keteraturan menunjukkan hasil signifikan yang positif terkait perilaku pilah sampah.

Sebelum dilakukan latihan-latihan yang berisi praktik melakukan pilah sampah, diberikan edukasi terlebih dahulu menggunakan media pembelajaran video interaktif, karena siswa SMA dengan ASD di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda belum memiliki pengetahuan yang cukup mumpuni terkait sampah, baik itu jenis-jenis sampah, jenis-jenis tempat sampah dan sebagainya.

Pengetahuan terkait sampah ini sangat penting karena menjadi langkah awal dalam melaksanakan kegiatan pilah sampah.

Setelah menonton video interaktif materi jenis-jenis sampah, hasil menunjukkan bahwa ketiga siswa mampu membedakan sampah yang ditunjukkan berdasarkan jenisnya yaitu antara lain, organik (sisa-sisa makanan, daun), anorganik (plastik, kaleng, tisu, botol) dan B3 (obat nyamuk, kemasan sabun, baterai).

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan selama tahap pelatihan adalah praktik dengan instruksi, yaitu siswa

diberi instruksi untuk membuang sampah sesuai jenisnya di lingkungan sekolah dan praktik dengan instruksi disertai tugas, yaitu melakukan kegiatan pilah sampah di rumah yang dibuktikan dengan dokumentasi yang dilakukan oleh orang tua siswa.

Setelah melaksanakan tahap pelatihan selama tujuh minggu hasil menunjukkan bahwa ketiga siswa mampu mengelompokkan dan membuang sampah berdasarkan jenisnya.

Pada tahap pembiasaan, proses mengembangkan kemandirian pada siswa dengan ASD berkembang dari dua proses sebelumnya serta dengan tambahan tindakan-tindakan yang membutuhkan kemampuan berpikir, menentukan sikap, belajar untuk bertanggung jawab pada apapun yang dipikirkan dan dilakukan, serta mengkondisikan peserta didik terbiasa melakukan pilah sampah di mana pun ia berada.

Setelah dilakukan evaluasi program pembiasaan perilaku pilah sampah dalam mengembangkan kemandirian siswa SMA dengan ASD di Sekolah Khusus Pelita Bunda hasil keseluruhan menunjukkan siswa dengan ASD telah mampu untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya secara umum (organik, anorganik dan B3) meskipun, dalam praktiknya, siswa dengan ASD masih sering membutuhkan arahan dalam memahami hal baru seperti ketika menentukan jenis sampah yang tidak biasa siswa temui di kehidupan sehari-hari.

Penyampaian instruksi juga harus menggunakan bahasa dan cara komunikasi yang sederhana dan mudah dimengerti. Siswa juga masih butuh untuk diingatkan untuk melakukan praktik pilah sampah di rumah, hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti

tidak ada yang mengajari dan mengingatkan di rumah.

Pada dasarnya, siswa dengan ASD hanya butuh latihan dan dukungan dari orang sekitar dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar siswa mampu berkegiatan secara mandiri dalam menghadapi situasi keteraturan di kehidupan sehari-hari.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Tahap Persiapan



Gambar 2. jenis tempat sampah di kelas



Gambar 3. Tahap Pelatihan (pilah sampah di sekolah)



Gambar 4. Tahap pelatihan (pilah sampah di rumah)



Gambar 5. Tahap Pembiasaan

SIMPULAN

Kemandirian adalah salah satu perilaku yang harus dimiliki oleh siswa dengan ASD yang seringkali sangat membutuhkan bantuan orang lain bahkan dalam berkegiatan sehari-hari. Untuk menjadi mandiri memang membutuhkan proses dan usaha yang tidak sedikit, baik diawali dengan menyelesaikan tugas sederhana dan biasa dilakukan sampai keahlian yang lebih kompleks yang memerlukan tingkatan kemampuan motorik serta mental yang lebih besar. Setelah melaksanakan program pembiasaan perilaku pilah sampah ini, dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter dan perilaku mandiri siswa dengan ASD, sangat dibutuhkan kegiatan yang dilakukan secara

berulang agar menjadi suatu kebiasaan, sehingga kedepannya siswa mampu melakukan pilah sampah secara mandiri meskipun memerlukan waktu yang cukup lama. Siswa dengan ASD membutuhkan dukungan oleh orang sekitar dan lingkungan karena dalam penerapannya, siswa masih membutuhkan arahan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) studi independen dengan judul program pembiasaan perilaku pilah sampah dalam mengembangkan kemandirian siswa SMA dengan *Autism Spectrum Disorder* di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda mengucapkan terimakasih kepada Pelita Bunda Education Centre yang telah memberikan izin dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). Arlington, VA: Author.
- Budiman, N. (2008). *Perkembangan kemandirian pada remaja*. Artikel. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Connelly, J. (2009). *The Childhood Autism Rating Scale (CARS)*.
- Desiningrum, dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain Yogyakarta.
- Hidayah, yayuk, Halimah, L., Pandikar, E., & Azhari, N. (2021). *Upaya Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi* . JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian, 2(3), 41-63.
- <https://doi.org/10.5806/jh.v2i3.23>
- HumairaN., & Sriwulan Ferindian Falatehan. (2021). *ANALISIS PERILAKU PEMILAHAN SAMPAH BERDASARKAN THEORY OFPLANNED BEHAVIOR SELAMA PANDEMI COVID-19* . Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 5(1), 18-41. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.794>
- Iswari, Mega and Nurhastuti, Nurhastuti (2018) *Pendidikan Anak Autisme*. Goresan Pena, Kuningan
- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*. Diakses 8 maret 2023. Dari <https://maktabahku.wordpress.com/2008/11/14/kemandirian-sebagai-kebutuhan-psikologis-pada-remaja/>
- Nashrullah,(2021).*Pembentukan Karakter Islami Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Metode Pembiasaan*.Journal of Education and Religious Studies, Vol. 01 No. 03Desember 2021. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/jers.v1i03.53>
- Nixon Nixon., Sulis Mariyanti.. (2012). *Gambaran Kemandirian Anak Penyandang Autisme Yang Mengikuti Program Aktivitas Kehidupan Sehari Hari (Aks)*.
- Ramadhan, M., & Saripah, I. (2017). *Profil kemandirian siswa SMA berdasarkan urutan kelahiran dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling*. Indonesian Journal of Educational Counseling, 1(2), 145-162.

- Riadi, Muchlisin. (2020). Kemandirian (Pengertian, Aspek, Jenis, Ciri, Tingkatan dan Faktor yang Mempengaruhi). Diakses pada 3/12/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/kemandirian-pengertian-aspek-jenis-ciri.html>
- Sa'Diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat*, vol. 16, no. 1, 2017, pp. 31-46, doi: <https://dx.doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Suprajitno., & Aida, Rachmi., Buku Bina Aktivitas Anak Autis DI Rumah. 2017.
- Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *Asatiza*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 49-60, doi: <https://dx.doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>
- YPAC. 2011. Buku Pedoman Penanganan dan Pendidikan Autisme YPAC